

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang perlu diupayakan ketersediaannya. Kecukupan pangan menentukan kualitas sumberdaya manusia dan ketahanan pangan bangsa. Dalam era globalisasi saat ini, setiap negara secara langsung atau pun tidak langsung akan saling tergantung dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Disinilah stabilitas pasokan dan harga pangan dalam negeri akan dipengaruhi oleh stabilitas pasokan dan harga pangan dipasaran.

Stabilisasi harga pangan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh hampir setiap negara. Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas dari harga pangan, beberapa diantaranya adalah kenaikan populasi penduduk, perubahan iklim, serta hambatan perdagangan internasional¹. Harga komoditas pangan yang tidak stabil dan terlalu berfluktuasi dapat merugikan petani sebagai produsen, pengolah, pedagang hingga konsumen, dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial.² Masih besarnya pangsa pengeluaran pangan berarti bobot inflasi kelompok pangan terhadap inflasi semakin besar.

Seperti yang diketahui bahwa selama ini fluktuasi harga komoditas pangan cukup ekstrem sehingga menjadi salah satu penyumbang Inflasi yang

¹ Mohammad Alfie Reza, *Analisis Stabilisasi Harga Pangan Di Indonesia* (Skripsi), IPB, 2015.

² Sari DL, *Analisis Spread Harga Gabah dan Beras Serta Integrasi Pasar dan Komoditas* [Tesis]. IE-IPB. Bogor. 2010.

cukup besar. Terlebih pada kelompok *volatile food*. Menurut kamus Bank Indonesia, *Volatile Food* adalah komponen inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencakup beberapa bahan makanan yang harganya sangat berfluktuasi.³

Inflasi sendiri merupakan kejadian dimana terjadi kenaikan harga umum secara terus menerus. Peristiwa ini akhirnya menimbulkan dampak yang tidak baik bagi perekonomian⁴. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dari 3,02% di tahun 2016, lalu pada tahun 2017 mengalami menjadi 3,61%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 3,13%. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat inflasi di Indonesia tergolong rendah walaupun berfluktuasi. Rendahnya tingkat inflasi juga dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam menghambat laju inflasi dengan berbagai kebijakan.

Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah mengenai kebijakan harga pangan. Sebagai komoditi yang diperlukan oleh masyarakat luas, keberadaan komoditas pangan sangatlah penting untuk salah satu sarana memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, sebagai komoditi yang mudah berfluktuatif, naik turunnya harga tersebut berpengaruh pada keseimbangan sistem perekonomian. Maka dalam hal ini pemerintah sebagai penentu kebijakan selalu mengadakan intervensi untuk menanggulangi masalah tersebut. Karena apabila terjadi kenaikan harga pada komoditas pangan, hal

³ Alida Zia Syifa, *Gejolak Volatile Food Price dan Dampaknya Terhadap Inflasi Di Kota Pangkalpinang*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. Hlm.1

⁴ Wulandari, F. H. (2012). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan*

itu akan mengancam kesejahteraan rakyat, terutama masyarakat menengah ke bawah.

Terkait dengan hal tersebut Islam memandang, bahwa tanggung jawab pemerintah bukan terbatas pada keamanan dalam negeri. Tapi pertanggung jawaban pemerintah juga merupakan program pencapaian masyarakat adil dan makmur. Kaitannya dengan mekanisme pasar, Islam memberikan kebebasan dalam penentuan harga. Pasar adalah penentu harga, artinya pihak manapun tidak boleh mengintervensi harga di pasar. Semua itu bergantung pada kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran pasar⁵.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksnya permasalahan ekonomi saat ini, maka intervensi sekarang ini sangat dibutuhkan, dalam upaya menjaga stabilisasi ekonomi. tujuan utama intervensi ini adalah dalam upaya menjaga kesejahteraan bersama. Pemerintah mempunyai peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan semua orang dengan menjamin keseimbangan antara kepentingan bersama, serta memelihara roda perekonomian pada rel yang benar dan mencegah pengalihan arahnya oleh kelompok orang yang berkuasa.⁶

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam stabilisasi harga pangan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah secara langsung saja, selain itu pemerintah juga memiliki operator dalam bidang pangan dan logistik yang diperankan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) untuk membantunya. Seperti yang diketahui, melalui Peraturan Presiden no.48 tahun 2016, dimana

⁵ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yoqyakarta : Ekonosia, 2004)hlm.152

⁶ Umer Chapara, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta : Gama Insani, 2000),hlm.227.

BULOG harus mewujudkan distribusi bahan pangan yang efektif dan aman serta menjaga stabilisasi harga pangan.

Bentuk intervensi pemerintah yang dilaksanakan melalui BULOG guna mewujudkan kedaulatan pangan dengan cara stabilisasi harga dilakukan BULOG seperti menyerap produksi gabah petani dalam negeri, yang dilanjutkan dengan pemerataan stok pangan keseluruhan negeri sampai harga dipasaran stabil. Pada awalnya BULOG memang lebih difokuskan pada pengadaan beras untuk mengendalikan harga beras pada tingkat konsumen. Namun kini BULOG mulai berinovasi dengan membangun jaringan distribusi baru yang dinamai Rumah Pangan Kita (RPK).

RPK atau Rumah Pangan Kita adalah perwujudan warung sederhana atau gerai penjualan pangan pokok milik masyarakat yang menjual berbagai produk pangan atau sering disebut dengan SEMBAKO (Sembilan Bahan Pokok) yang dikategorikan kedalam beras dan non beras dengan mengusung konsep bisnis kemitraan dibawah binaan Perum BULOG. RPK juga merupakan jaringan distribusi pangan berbasis masyarakat yang dimaksudkan untuk kegiatan stabilisasi harga dan pelayanan program-program pemerintah.

Tujuan RPK sendiri diharapkan dapat menjadi pasar alternatif yang mendekatkan produsen dengan konsumen yang membutuhkan komoditas pangan berharga murah dan sehat, konsumen dapat memperoleh kebutuhan pangan sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan BULOG untuk produknya. Serta membantu dalam stabilisasi harga pangan dengan cara menstabilkan jumlah pasokan kebutuhan pangan terutama

kebutuhan pokok agar tidak hanya terjadi saat operasi pasar murah, tapi juga melalui RPK yang beroperasi setiap hari.

Di Indonesia program Rumah Pangan Kita (RPK) BULOG diluncurkan pertama kali pada tahun 2016, sejak diluncurkan sampai bulan Desember 2018 ini sudah ada 62.466 mitra di seluruh wilayah Indonesia. dalam pelaksanaan program Rumah Pangan Kita (RPK) menawarkan banyak kelebihan untuk para mitra dan masyarakat, seperti harga terjangkau dan kompetitif dengan produk pangan berkualitas sehat dan halal.

Sebagai salah satu program yang dilaksanakan secara nasional hampir seluruh Indonesia, RPK juga telah diterapkan untuk BULOG Subdivisi Regional Kediri. Berikut data anggota RPK wilayah Subdivre Kediri ,⁷

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Mitra RPK
Subdivre Kediri Tahun 2016-2018

No	Wilayah	Luas Wilayah	Jumlah RPK
1	Kota Kediri	63,40 km ²	142
2	Kabupaten KEDIRI	1.386,05 km ²	208
3	Nganjuk	1.224,25 km ²	99
Total			449

Sumber: Data RPK Sub Divre Kediri dan BPS

Tabel diatas menunjukkan pembagian wilayah kerja dari BULOG Subdivisi Regional Kediri yang meliputi Kota Kediri, Kabupaten Kediri dan Nganjuk. Data pada tabel diatas merupakan mitra RPK yang telah melengkapi persyaratan untuk ikut serta menjadi anggota RPK, dengan melengkapi beberapa syarat administrasi seperti memiliki lahan/tempat untuk outlet

⁷ RPK BULOG Subdivre Kediri, "Data RPK Sub Divre Kediri - Kab. Nganjuk tahun 2016-2018".

penjualan, mengisi formulir pendaftaran dan melakukan pembelian awal komoditas.

Tabel 1.2
Jumlah RPK Berdasarkan Status RPK
Per-Desember 2018

Aktif	Terdaftar (Baru)	Non Aktif	Total
296	139	14	449

Sumber: Data RPK Sub Divre Kediri

RPK yang dikatakan statusnya aktif disini adalah mitra yang masih aktif melakukan *repeat order* yang disesuaikan dengan kebutuhan penjualannya begitu pula sebaiknya, apabila sudah tidak pernah melakukan pemesanan ulang, maka RPK tersebut dianggap tidak aktif. Tidak ada ketentuan batas pemesanan ulang yang ditetapkan oleh BULOG, selama masih melakukan pemesanan ulang walaupun dalam jangka waktu yang tidak pasti maka RPK yang awalnya non aktif dapat masih dianggap aktif kembali. Tidak ada perlakuan khusus yang diberikan BULOG untuk masing-masing wilayah. RPK yang ingin daftar ke BULOG dan sudah resmi menjadi mitra RPK akan memperoleh media promosi gratis seperti spanduk nama, X-banner harga, kartu nama, sertifikat, serta kartu anggota dan promosi dalam akun media sosial resmi RPK. Namun disini apabila dilihat dari luas wilayahnya dan jumlah RPK yang sudah terdaftar pada BULOG, Kota Kediri termasuk wilayah dengan jumlah peminat yang cukup banyak. Selain itu dilihat dari pertumbuhan ekonominya lumayan stabil, seperti berturut-turut pada tahun 2016 dan 2017, tingkat pertumbuhan ekonomi kota kediri yaitu mencapai

angka 5,54 dan 5,14 dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran. Untuk angka inflasi Kota Kediri masuk kategori ringan, misal pada tahun 2016 yaitu 1,3% IHK 122,56, kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,44% IHK 126,77, dan pada tahun 2018 Kota Kediri berhasil menekan inflasi menjadi 1,97% terendah se-Jawa Bali.

Tabel 1.3
IHK dan Inflasi Kota Kediri Bulanan, Tahun Kalender, *Year on Year*
Kota Kediri 2016-2018

Komoditas	Tahun		
	2016	2017	2018
IHK	122,56	126,77	127,93
Inflasi	1,30%	3,44%	1,97%

Sumber Data BPS Kota Kediri

Sebagai operator dalam bidang pangan dan logistik BULOG diharapkan perannya untuk ikut membantu pemerintah dalam menjaga stabilnya harga dipasaran pada tingkat konsumen dengan menjaga pasokan barang apabila terjadi pergerakan harga yang mengakibatkan melonjaknya harga dengan cepat. RPK BULOG ada bukan untuk menjadi pesaing bagi para pedagang komoditas bahan pokok. Adanya program ini justru menjadi kontrol dan pengawasan bagi pedagang agar tidak melakukan tindakan yang akan menyebabkan lonjakan inflasi pada bahan pokok, dengan menjadi tolak ukur penetapan harga di masyarakat. Jadi apabila ada pedagang nakal yang berniat menimbun bahan pokok agar harganya melonjak, masyarakat punya solusi berbelanja dengan harga normal melalui RPK.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di BULOG dan data-data yang terkumpul baik melalui BULOG ditambah dengan adanya tambahan sumber-sumber data yang mendukung, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut sejauh mana peranan program BULOG ini berjalan di wilayah Kota Kediri serta bagaimana Islam memandang program ini sebagai upaya pemerintah melalui BULOG dalam menstabilkan harga bahan pokok pada tingkat konsumen, dan melihat seberapa berhasilkah program RPK ini menjadi pengendali harga serta mampukah program ini menstabilkan harga bahan pokok dengan memfokuskan judul penelitian **“Peranan Program Rumah Pangan Kita (RPK) Di Badan Urusan Logistik (BULOG) dalam Stabilisasi Harga Pangan Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah di jelaskan tersebut diatas, maka akan menimbulkan suatu pertanyaan antara lain :

1. Bagaimana program Rumah Pangan Kita (RPK) di BULOG Subdivre Kediri?
2. Bagaimana peranan program Rumah Pangan Kita (RPK) dalam stabilisasi harga pangan Di Badan Urusan Logistik (BULOG) Kota Kediri?
3. Bagaimanakah pelaksanaan dari Program Rumah Pangan Kita (RPK) di BULOG Subdivre Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui program Rumah Pangan Kita (RPK) di BULOG Subdivre Kediri
2. Untuk mengetahui peranan program Rumah Pangan Kita (RPK) dalam stabilisasi harga pangan Di Badan Urusan Logistik (BULOG) Kota Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan dari Program Rumah Pangan Kita (RPK) yang ada di BULOG Subdivre Kediri

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaanya dapat diperinci sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi syariah khususnya dalam penerapan program Rumah Pangan Kita (RPK) BULOG yang sesuai dengan pengamalan ekonomi islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, serta sebagai

penerapan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku kuliah. Sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi untuk peningkatan dan pengembangan program Rumah Pangan Kita (RPK) BULOG guna menstabilkan harga barang komoditas yang sesuai dengan syariat islam.

E. Telaah Pustaka

1. Telaah pustaka yang pertama sebagai pembanding dari tugas akhir yang ditulis oleh Muhammad Firza Umarhann dari Universitas Sumatra Utara pada tahun 2018 dengan judul Analisis Sistem dan Prosedur Penjualan Tunai RPK (Rumah Pangan Kita) pada Perum BULOG Divre Sumut. Dalam jurnal tersebut penulis hanya memfokuskan pada pelaksanaan dan kendala dari Program Rumah Pangan Kita yang terdapat di Subdivre Sumut.
2. Telaah pustaka yang kedua yakni Tesis yang ditulis oleh Mohammad Alfie Reza dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2015 dengan judul

Analisis Stabilisasi Harga Pangan Di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas pangan serta mengestimasi nilai *willingness to pay* (*wtp*) konsumen di pasar.

3. Telaah pustaka yang ketiga yakni Penelitian yang dilakukan Zakka Hifzhan Hanifan Fadhlulloh dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018 dengan judul Peran Pemerintah dalam Menjaga Stabilisasi Harga Melalui Operasi Pasar Murni (OPM) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Dinas Perindag DIY). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi islam dalam program Operasi Pasar Murni (OPM) yang dilakukan pemerintah dan mendapatkan gambaran program kerja Operasi Pasar Murni (OPM) yang dilaksanakan pemerintah. Hasil dari penelitian ini: diketahui bahwa program Operasi Pasar Murni (OPM) yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan dari ekonomi islam yaitu kemaslahatan umat.

